

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku masyarakat selalu berubah-ubah seiring dengan kemajuan budaya dan peradaban, maka saat ini diperlukan tindakan meneliti sebagai pijakan pemerintah, pengusaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, akademis, dan sebagainya, dalam berfikir dan bertindak untuk masyarakat. Perilaku konsumen termasuk diantara deretan perilaku yang sangat cepat berubah, karena ia berkaitan dengan keseharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya¹.

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Seorang konsumen berperilaku memutuskan berapa jumlah masing-masing barang yang akan dibeli dalam berbagai situasi baik perilaku konsumen nonmuslim maupun konsumen muslim. Islam ialah agama yang sempurna, yang mengatur seluruh perilaku manusia dalam segenap kehidupannya. Islam mengatur bagaimana manusia seharusnya melakukan kegiatan-kegiatan ekonominya. Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.²

¹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29-30

²Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, h. 84

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan keputusan. Kebutuhan timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal)³.

Perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang⁴. Konsumen konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram dalam mengkonsumsi. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dituntun oleh dua nilai dasar yaitu *Rasionalisme* dan *Utilitarianisme*. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang boros (*wasteful*). Karena rasionalisme ekonomi konvensional adalah self-interest pelaku konsumsinya juga individualistik, sering kali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial⁵.

Pondasi dasar konsumsi dalam teori konvensional adalah keinginan (*want*) sehingga tercapai kepuasan maksimum (*maximum utility*). Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk. Dalam Islam perilaku seorang konsumen harus memikirkan hubungan dirinya dengan Allah (*hablu minallah*) dan manusia (*hablu mina an-nas*).

³Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktifitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 95

⁴Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-I, h. 79

⁵Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), Cet. Ke-I, h. 119

Perilaku manusia menjadi tolak ukur dalam menempuh hidupnya sehari-hari, dan semuanya sudah diatur dalam ajaran Islam. Agama tidak membenarkan penganutnya bersifat materialistis dan berlebihan.

Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi modern. Etika ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini, untuk menghasilkan energi manusia dalam mengejar cita-cita spritualnya⁶. Islam juga memiliki prinsip-prinsip perihal konsumsi yaitu:

1. Prinsip halal dan kebersihan
2. Prinsip kesederhanaan
3. Kemurahan hati dan keadilan
4. Prinsip moralitas⁷

Yusuf Qardhawi mengatakan beberapa norma dasar yang menjadi landasan dalam perilaku konsumen muslim yang beriman, diantaranya adalah:⁸

1. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
2. Tidak melakukan kemubadziran
3. Kesederhanaan⁹

Konsumsi secara umum adalah pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti, pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah

⁶Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yasa, 1997), h. 44-45

⁷Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2000), h. 16

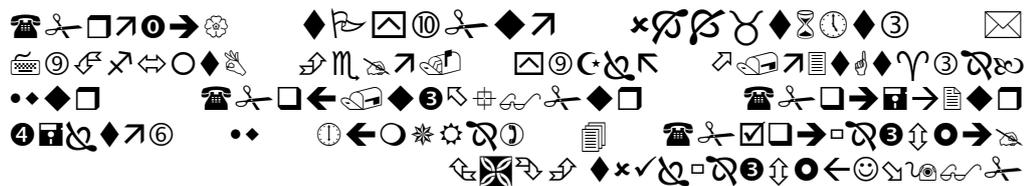
⁸Hendri Anto, *Op.Cit*, h. 120

⁹*Ibid*, h. 122

tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jas telepon, jasa konsultasi hukum, dan lain sebagainya.

Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Kemaslahatan duniawi adalah terlaksananya kewajiban agama. Kebutuhan manusia tentu tidak sebatas makan, minum pakaian dan perumahan. Tetapi juga kendaraan, sarana komunikasi dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah kehidupan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia sering kali tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dinikmati (dikonsumsi)¹⁰.

Sebagaimana kita ketahui dalam ekonomi konvensional tidak mengenal adanya landasan dalam melakukan sesuatu hal, terutama masalah perilaku konsumen itu sendiri, mereka hanya berpatokan pada keinginan dan kepuasan hawa nafsu saja, berbeda dengan ekonomi Islam masalah perilaku konsumen sudah diatur dalam Al-qur'an¹¹. Landasan tersebut dapat dilihat dalam surat Al-A'raf (7) : 31 yang berbunyi:



Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjidMakan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*(QS. Al-A'raf (7) : 31)¹²

¹⁰Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, Februari 2010), Cet. Ke-1, h. 230-233

¹¹Nurhasanah Bakhtiar, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Oktober 2013), Cet. Ke-1, h. 118.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2005), h. 154

Dan dijelaskan juga pada surat Al-Maidah (5) : 87 yang berbunyi:



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*”. (QS. Al-Maidah (5) : 87)¹³

Makna ayat tersebut adalah Allah SWT melarang manusia untuk tidak menggunakan harta secara berlebih-lebihan dan melampaui batas.

Demikianlah Islam mengatur perihal konsumsi yang sedemikian rupa seperti yang telah dijelaskan diatas, namun pada kenyataannya banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang muslim itu sendiri. Sifat boros dan mementingkan diri sendiri sudah mendarah daging, apalagi jika pendapatan meningkat, kehidupan mereka pun menjadi lebih boros. Hal ini dapat kita lihat di kehidupan mereka sehari-hari, dari pengeluaran untuk kebutuhan makan, pakaian, perhiasan, elektronik, rumah dan lain sebagainya. bahkan perilaku mereka dalam mengkonsumsi barang-barang tersebut kadang-kadang tidak berdasarkan tujuan dan niat yang semata-mata untuk mencari Ridha Allah. Zakat, sadaqah dan infaq bahkan sering diabaikan¹⁴.

Desa Gobah adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Mata pencarian penduduk di Desa ini adalah sebagai Petani, Pegawai Negeri, Wiraswasta dan Pedagang. Sebagian besar

¹³*Ibid*, h. 122

¹⁴Nurhasanah Bakhtiar, *Op.Cit*, h. 166

masyarakat Desa Gobah bekerja sebagai Petani atau Karet. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Gobah berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai 3.500.000 perbulan¹⁵. Dengan pendapatan yang rendah, tetapi Tingkat konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah naik dari bulan ke bulan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
tingkat Konsumsi Tagihan Listrik Masyarakat Desa Gobah Ujung
Padang RT 002 RW 001 tahun 2014

No	Pengguna Listrik	Tagihan tahun 2014		
		Oktober	November	Desember
1	Anas	Rp. 110.550	Rp. 135.756	Rp. 145.540
2	Miasa	Rp. 100.014	Rp. 120.637	Rp. 130.988
3	Nofry	Rp. 90.864	Rp. 110.864	Rp. 120.910

Sumber: Wawancara masyarakat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi tagihan masyarakat Desa Gobah perbulannya selalu mengalami peningkatan. Tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak mampu membayarnya dan akhirnya menunggak. Karena pendapatan yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁶.

Masyarakat Desa Gobah sangat memegang teguh ajaran Islam yang mengajarkan tentang kesederhanaan. Namun dewasa ini terjadi pergeseran gaya hidup, dimana teknologi modern telah menghancurkan kesederhanaan¹⁷ pada masyarakat Desa Gobah. Seseorang dianggap rendah jika tidak menggunakan energi listrik. Menurut sebagian masyarakat, menggunakan

¹⁵Syafrizal, Ketua RT 002 Desa Gobah, *Wawancara*, 21 November 2014

¹⁶Nofry, Masyarakat Desa Gobah, *Wawancara*, 17 Desember 2014

¹⁷Muhammad Abdul Mannan, *Loc. Cit.*

energi listrik adalah suatu kebutuhan hidup¹⁸. Dimana banyak diantara Masyarakat yang terkesan memaksakan diri untuk menggunakan energi listrik ikut-ikutan dengan lingkungan tempat tinggalnya demi memuaskan keinginannya.

Untuk memuaskan keinginannya, sebagian masyarakat Desa Gobah menggunakan energi listrik ikut-ikutan dengan tetangga tempat tinggal mereka. Sedangkan pendapatan mereka miliki rendah. Banyak diantara masyarakat menunggak dalam membayar tagihan listrik karena pendapatan yang mereka terima perbulannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁹.

Setelah penulis mengamati keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERILAKU KONSUMSI ENERGI LISTRIK MASYARAKAT DESA GOBAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada perilaku Konsumsi Energi Listrik Masyarakat Desa Gobah Ujung Padang RT 002 RW 001 Kecamatan Tambang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁸Anas, Masyarakat Desa Gobah, *wawancara*, 21 Desember 2014

¹⁹Miasa, Masyarakat Desa Gobah, *Wawancara*, 21 Desember 2014

1. Bagaimana Perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah Kecamatan Tambang?
2. Bagaimana perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah Kecamatan Tambang ditinjau menurut Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah.
- b. Untuk mengetahui perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah ditinjau menurut Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) pada program SI Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- c. Sebagai sumbangan penulis untuk para pembaca dan peneliti lainnya, khususnya dalam permasalahan penelitian yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Gobah Ujung Padang RT 002 RW 001 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gobah Ujung Padang RT 002 RW 001 dan objek dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah.

3. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu masyarakat Desa Gobah Ujung Padang RT 002 RW 001 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan angket serta wawancara responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan geografis daerah penelitian dan data lainnya yang mendukung penelitian ini, dan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti²⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gobah RT 002 RW 001 Kecamatan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Cet. Ke-13, h.130 & 131

Tambang sebanyak 100 orang anggota keluarga. Karena jumlah populasinya banyak, maka penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari total populasi. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 50 orang responden. dengan teknik *random sampling* (acak), yakni teknik penentuan sampel dimana setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian²¹.

Tabel 1.2
Indikator-indikator Perilaku Konsumen

Variabel	Indikator
1. Budaya	- Kultur - Subkultur - Adat istiadat
2. Sosial	- Kelompok Referensi atau Acuan - Keluarga - Peran dan status
3. Pribadi	- Pekerjaan - Kondisi ekonomi - Gaya hidup
4. Psikologis	- Motivasi - Persepsi - Keyakinan dan sikap ²²

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang subjek yang diteliti.

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82

²²Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Ed. 1, Cet. Ke-1, h. 113

- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak masyarakat Desa Gobah yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Angket yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarkan kepada responden.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Dimana peneliti ingin mengetahui tanggapan responden tentang indikator-indikator yang di buat dalam penelitian ini terhadap perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah untuk mengukur tingkat tanggapan responden diukur dengan menggunakan skala likert.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi komponen-komponen yang diukur. Komponen-komponen yang diukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang disajikan dalam bentuk interval dari 1,2,3 dan 4 dan dengan asumsi:

Tabel 1.3
Pembobotan Jawaban Kuesioner

No	Keterangan	Skor pernyataan
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak setuju	1

Hasil untuk mengetahui skor kriteria dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor tertinggi dengan rumus:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skortertinggi} - \text{Skorterendah}}{\text{RangeSkor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} : 50 \times 4 = 200$$

$$\text{Skor terendah} : 50 \times 1 = 50$$

$$\text{Sehingga range untuk hasil survey, yaitu: } \frac{200 - 50}{4} = 37.5$$

Rentang interval :

$$50 - 87.5 \quad : \text{Rendah}$$

$$88 - 125.5 \quad : \text{Sedang}$$

$$126 - 163.5 \quad : \text{Tinggi}$$

$$164 - 201.5 \quad : \text{Sangat tinggi}$$

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu menggambarkan keadaan umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiridari : Latar Balakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam Bab ini penulis menerangkan tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi Profil Desa, Demografis/kependudukan, Keadaan ekonomi, Pendidikan dan Kehidupan Beragama, Sosial Ekonomi Masyarakat, Kondisi Pemerintahan Desa, Struktur Organisasi Desa dan Visi dan Misi.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang Pengertian Perilaku Konsumsi, Tujuan perilaku konsumsi, Pengertian Energi Listrik, Efisiensi Energi Listrik, faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen, Perilaku Konsumsi Dalam Islam, dan Perilaku Konsumen Muslim

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menerangkan bagaimana perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam

tentang perilaku konsumsi energi listrik masyarakat Desa Gobah
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA